



Analisis Literasi Baca Siswa Melalui Kegiatan Berbahasa Di Kelas II SD Negeri Kaliwlingi 01

Indah Rizqiyah¹, Diah Sunarsih², Dedi Romli Triputra³

¹²³PGSD Universitas Muhadi Setiabudi

Abstract

Received: 24 Agustus 2022
Revised: 28 Agustus 2022
Accepted: 1 September 2022

Analysis of students' reading literacy through of language activities in the second grade of SD Negeri Kaliwlingi 01. The objectives in this study were to: (1) describe the implementation of students' reading literacy in language activities in the class II, (2) describe several supporting factors and inhibiting factors in the reading literacy students of the through language activities in the class II. This study uses a qualitative research approach with a qualitative descriptive research design. Data collection techniques using interviews, non-participant observation, and documentation. The validity of the data is done by triangulation. The triangulation used in this research is source triangulation and technique triangulation. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the study, it was concluded that students' reading literacy through language activities in its implementation was not optimal. Where in the implementation of reading literacy there are some students who are still not fluent in reading and there are also students who can read but are still stammering. Reading literacy is carried out every time the learning is finished when students go home from school, students are called one by one to read a few sentences. This activity aims to find out how students can read and read fluently, the techniques used to be able to read and read fluently and to find out the characters that exist in students. Therefore, with the existence of students' reading literacy through language activities in second grade, it is expected that students have knowledge and skills in reading literacy through language of activities.

Keywords: *reading literacy, language activities, students*

(*) Corresponding Author: indahrizqiyah09@gmail.com, diahsunarsih88@gmail.com
dediromlitriputra@gmail.com

How to Cite: Rizqiyah, I., Sunarsih, D., & Triputra, D. (2022). Analysis of Students' Reading Literacy Through Language Activities in Class II Kaliwlingi Public Elementary School 01. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(17), 680-688. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7121417>

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari empat elemen keterampilan dalam berbahasa yakni mendengarkan, berbicara, membaca serta menulis yang amat berhubungan erat antara satu sama lain (Rinawati et al., 2020). Membaca diartikan sebagai sebuah dari ketrampilan yang terdapat dalam kegiatan berbahasa, dan merupakan suatu proses untuk menerima informasi melalui sebuah tulisan baik secara umum maupun khusus, serta ungkapan mengenai suatu imajinasi yang dilakukan terhadap pembaca dan dimengerti oleh seseorang. Selain itu membaca juga merupakan sebuah aktivitas belajar yang sangat efektif diterapkan guna mendapat ilmu dan wawasan, serta dalam membaca adanya proses berpikir untuk memahami



sebuah isi dari teks bacaan. Membaca juga sebuah aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan, sebab dalam aktivitas membaca dimaknai adanya sebuah skema untuk mentransformasi ilmu yang diperoleh lewat metode mengamati serta memahami isi yang tertulis di suatu buku, baik buku pengetahuan maupun buku pelajaran.

Membaca berkaitan erat dengan literasi sebagaimana literasi menjadi hal yang amat utama dalam aktivitas pembelajaran sesuai dengan peraturan pemerintah, jika pendidikan kini terkhusus ditingkat sekolah dasar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yang ditargetkan di penguatan literasi. Literasi adalah suatu konsep yang mempunyai arti kompleks, dinamis, yang diartikan serta dimaknai dengan banyak metode serta sudut pandang (Hermawan et al., 2020). Kegiatan literasi sekolah ialah usaha yang dilaksanakan oleh pemerintah guna menumbuhkan sikap budi pekerti yang luhur kepada peserta didik melalui bahasa, sebagaimana dalam PerMenDikBud No. 23 Tahun 2015 mengenai penumbuhan budi pekerti yang menetapkan jika tiap sekolah merupakan tempat yang nyaman untuk belajar serta tempat yang inspiratif digunakan untuk siswa, guru, serta tenaga pengajar, dan dalam pembiasaan sikap serta perilaku positif ialah sebuah gambaran dari butir-butir pancasila yang selayaknya menjadi bagian dari suatu skema belajar serta budaya yang terdapat di sekolah.

Kegiatan literasi sekolah bertujuan guna dapat menumbuhkan minat baca peserta didik dan meningkatkan ketrampilan membaca pada diri peserta didik agar ilmu pengetahuan bisa diserap dengan baik. Dengan adanya kemampuan membaca peserta didik akan memiliki ketertarikan dalam membaca, dimana minat baca muncul pada diri peserta didik yang telah bisa membaca. Sehingga dalam kegiatan membaca peserta didik akan melakukan literasi dasar untuk dapat mengakses ilmu pengetahuan dan informasi secara mendalam sebagai tumpuan peningkatan dan pengembangan informasi serta ilmu pengetahuan pada diri peserta didik.

Melalui gerakan literasi sekolah, diharapkan sekolah mendukung dalam upaya pengembangan kemampuan literasi peserta didik serta adanya kontribusi utama pendidik dalam menumbuhkan aktivitas literasi pembelajaran di sekolah. Sehingga peserta didik bisa mengembangkan kompetensi literasi sekolah dengan baik, seperti membaca buku 10-15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM), peserta didik bisa membaca buku dipergustakaan untuk mengasah pengetahuan, peserta didik dapat mengembangkan kegiatan berbahasa di sekolah, dan bisa mengatasi problematika di sekolah seperti rendahnya minat baca yang terdapat dalam diri peserta didik, serta kemampuan peserta didik dalam mengembangkan literasi yang sangat masih rendah pada kegiatan berbahasa dan pembelajaran di sekolah (Damrin, 2018).

SD Negeri Kaliwlingi 01 merupakan sekolah dasar yang terletak di desa Kaliwlingi kecamatan Brebes kabupaten Brebes yang berada di dekat laut dimana di desa Kaliwlingi sebagian besar mata pencaharian orang tua peserta didik bekerja sebagai nelayan. Oleh karena itu, pola pikir yang ada pada sebagian orang tua peserta didik masih rendah terhadap pendidikan formal. Selain itu adanya faktor lingkungan dan ekonomi keluarga yang mempengaruhi peserta didik dalam belajar literasi baca pada kegiatan berbahasa di sekolah,

sehingga yang ada pada sebagian diri peserta didik masih rendah dalam membaca karena kurangnya dukungan dan pendampingan dari orang tua secara langsung.

Berdasarkan hasil observasi pertama di SD Negeri Kaliwlingi 01 yang terletak di desa Kaliwlingi Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes dengan peserta didik kelas II, permasalahan yang ada akhir-akhir ini di sekolah dalam literasi baca pada kegiatan berbahasa diantaranya bahan pustaka yang di sediakan oleh sekolah masih sangat rendah dan lebih banyaknya buku pelajaran dari pada buku bacaan lainnya sehingga peserta didik kurang minat dalam membaca, rendahnya minat baca pada sebaigian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dan peserta didik hanya membaca ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu, adanya faktor keluarga, ekonomi dan lingkungan yang kurang memberi dukungan terhadap peserta didik dalam literasi baca pada kegiatan berbahasa, seperti orang tua yang terlalu sibuk dalam bekerja, kurangnya bimbingan dari orang tua, serta lingkungan tempat tinggal yang minim pendidikan.

Kegiatan literasi baca dalam pembelajaran di sekolah dilaksanakan di sekolah dasar yang memiliki potensi untuk menumbuhkan dan meningkatkan literasi baca dalam kegiatan berbahasa pada diri peserta didik. Oleh karena itu, pelaksanaan literasi baca siswa dalam kegiatan berbahasa dilaksanakan di SD Negeri Kaliwlingi 01 desa Kaliwlingi kecamatan Brebes kabupaten Brebes, sehingga peneliti melakukan penelitian di sekolah dasar tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi pelaksanaan dalam penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Negeri Kaliwlingi 01 yang berada di desa Kaliwlingi Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2022 sampai dengan bulan Juli 2022. Di penelitian ini, peneliti datang langsung ke tempat untuk melaksanakan observasi awal, yaitu dilakukan pada hari pertama minggu pertama pada jadwal penelitian. Observasi awal peneliti menggali informasi tentang profil sekolah, lingkungan sekolah, dan kegiatan peserta didik. Pendekatan penelitian yang dipakai pada penelitian ini yakni pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Untuk sumber data penelitian, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder, dimana dalam data primer didapat dari penelitian di lapangan dengan memakai metode wawancara. Sedangkan untuk data sekunder dipakai guna mendukung pembahasan serta memperkuat penemuan dalam penelitian berupa referensi buku di perpustakaan, penelitian terdahulu, dan dokumentasi foto yang dibutuhkan selama penelitian di SD Negeri Kaliwlingi 01.

Fokus penelitian yang menjadi fokus peneliti adalah literasi baca siswa melalui kegiatan berbahasa dan faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan literasi baca siswa di kelas dua SD Negeri Kaliwlingi 01. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi. Sedangkan untuk keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Untuk teknik analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Literasi merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran ketika dilaksanakan di sekolah dasar, dimana dalam kegiatan tersebut pembelajaran diarahkan dalam penguatan literasi. Selain itu literasi baca berperan aktif dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dan ketrampilan yang dimiliki oleh peserta didik dalam membaca melalui kegiatan berbahasa. Literasi baca berkaitan dengan pola pembelajaran di sekolah serta adanya ketersediaan bahan bacaan yang ada di dalam perpustakaan. Dimana pada pelaksanaan literasi baca dalam kegiatan berbahasa ada beberapa tahapan pelaksanaan yang meliputi tahapan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Oleh karena itu, dengan adanya tahapan tersebut peserta didik dapat memahami literasi baca dengan baik dan mampu meningkatkan pemahaman serta pengetahuan mengenai literasi baca yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari beberapa peserta didik kelas dua, guru kelas dua, dan kepala sekolah dapat memahami terkait adanya literasi baca dalam kegiatan berbahasa, namun ada beberapa peserta didik yang belum sepenuhnya memahami literasi baca dalam kegiatan berbahasa di kelas dua.

Dalam pelaksanaan literasi baca melalui kegiatan berbahasa meliputi beberapa tahapan pelaksanaan, seperti adanya tahapan pembiasaan yang dilakukan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik, dimana sekolah menyediakan berbagai buku dan bahan bacaan selain buku pelajaran yang dapat menarik peserta didik untuk membaca dan melaksanakan kegiatan yang dapat meningkatkan minat baca peserta didik. Tahapan yang kedua tahapan pengembangan untuk mengembangkan kemampuan dan memahami bacaan serta mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menceritakan kembali sesuai bahasa mereka atau bahasa lokal. Dan yang ketiga tahapan pembelajaran, dimana dalam tahapan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi baca peserta didik melalui buku bacaan dan buku teks pelajaran. Sehingga literasi baca sudah diterapkan di kelas dua dengan membaca 10-15 menit membaca ketika kegiatan belajar mengajar selesai atau setelah kegiatan pembelajaran di kelas berakhir. Literasi baca melalui kegiatan berbahasa dalam pelaksanaannya sangat berpengaruh, dimana dalam literasi baca peserta didik mampu membaca dengan baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti dapat berinteraksi dengan orang lain, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Disamping itu, literasi baca juga harus tetap dilaksanakan dalam kegiatan berbahasa, jika tidak maka pengetahuan yang dimilikipun tidak akan meningkat. Literasi baca pada peserta didik dapat diterapkan pada diri peserta didik melalui kegiatan membaca dengan memahami apa yang dibaca, memilih berbagai bahan bacaan, dan menggunakan strategi atau cara dalam membaca.

Pembahasan

Literasi baca melalui kegiatan berbahasa di kelas dua dimana dalam pelaksanaannya untuk mengembangkan kegiatan literasi baca di sekolah. Pengembangan strategi pelaksanaan literasi baca siswa berdampak menyeluruh dan sistematis. Dimana dalam hal ini menurut teori Abidin Yunus *et al.*, (2018: 279) bahwa sekolah perlu memberikan layanan pendidikan dalam bentuk pembelajaran didalam kelas serta kegiatan lain diluar kelas untuk mendukung literasi baca dalam pembelajaran dan dalam tujuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan penelitian Damrin Hasninda (2018: 4) yang mengemukakan bahwa literasi baca bertujuan agar peserta didik memiliki budaya membaca yang dilakukan sehingga akan tercipta pembelajaran sepanjang hayat.

Literasi baca dalam kegiatan berbahasa melibatkan beberapa peserta didik kelas dua, guru kelas dua, dan kepala sekolah, selaras dengan hal tersebut menurut kepala sekolah dalam pelaksanaan literasi baca melalui kegiatan berbahasa bahwa secara umum literasi baca dikelas dua ada pengembangan terhadap peserta didik yang belum bisa baca atau belum lancar membaca ketika kegiatan pembelajaran selesai ada jam tambahan untuk peserta didik yang belum bisa atau belum lancar membaca, sehingga guru kelas memberikan kegiatan tambahan terutama mengenai membaca di kelas. Sejalan dengan hal tersebut, menurut guru kelas dua peserta didik dibiasakan untuk membaca setiap harinya satu atau dua kalimat dan dengan terbiasa akan bisa dan lancar, serta ditingkatkan lagi sampai satu paragraf sesuai dengan kemampuan peserta didik yang dilakukan secara rutin dan bertahap.

Faktor pendukung dalam literasi baca siswa melalui kegiatan berbahasa salah satunya adanya perpustakaan sebagai program penunjang yang dijadikan kelas untuk tempat belajar kelas dua. Perpustakaan sangat mendukung adanya kegiatan literasi baca, karena didalam perpustakaan terdapat buku-buku yang merupakan bagian dari literasi baca. Selain itu adanya majalah dinding sekolah yang sangat berfungsi dalam wadah kreatifitas peserta didik dalam berliterasi, seperti literasi membaca dan literasi menulis. Namun dalam pelaksanaannya belum maksimal dikarenakan sumber daya manusia yang belum memadai dan efek dari adanya kendala pandemi. Oleh karena itu pelaksanaan literasi baca melalui kegiatan berbahasa dalam pelaksanaannya belum terlaksana secara maksimal.

Salah satu bentuk program penunjang yang sangat membantu dalam pelaksanaan literasi baca yaitu perpustakaan. Dimana perpustakaan dalam penggunaannya sangat membantu peserta didik, guru, dan kepala sekolah dalam pelaksanaan literasi baca siswa melalui kegiatan berbahasa. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah melalui hasil wawancara berupa penggunaan program penunjang seperti perpustakaan sekolah sangat penting, karena perpustakaan setidaknya terdapat sarana dan prasarana yang ada dan mendukung. Di dalam kegiatan pembelajaran ini kemampuan peserta didik pada literasi baca merupakan langkah awal yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Karena dengan kemampuan literasi baca yang baik peserta didik memiliki daya serap yang baik terhadap informasi yang diperolehnya, sehingga dapat menghasilkan gagasan dan karya melalui literasi baca dalam kegiatan berbahasa di kelas dua sekolah dasar. Penggunaan perpustakaan sekolah sangat membantu peserta didik dalam literasi baca, dan

khususnya kelas dua yang bertempat di sekolah dapat melakukan kegiatan literasi baca baik di waktu istirahat ataupun di waktu luang, dimana kondisi perpustakaan yang mendukung literasi baca karena di perpustakaan terdapat berbagai macam buku-buku.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nuryanti Ririn (2019: 6) bahwa dalam literasi baca siswa kegiatan yang dilakukan salah satunya dengan membiasakan peserta didik membaca buku selama 10-15 menit sebelum atau setelah kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dan buku yang dibaca adalah buku non pelajaran yang disukai oleh peserta didik, sehingga ketika pembiasaan sudah terbentuk selanjutnya peserta didik akan dibimbing untuk mencapai tahap selanjutnya berupa tahap pengembangan dan pembelajaran. Dengan demikian adanya pembiasaan peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya dalam memahami bacaan, maka pengetahuan yang diperoleh dari literasi baca dapat dikuasai dengan baik. Selaras dengan apa yang telah disampaikan oleh kepala sekolah dan guru kelas dua, menurut beberapa peserta didik juga mengatakan bahwa bentuk program penunjang sangat membantu dan berpengaruh dalam pelaksanaan literasi baca siswa di sekolah.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan literasi baca siswa salah satunya adanya pandemi, dulu sebelum pandemi kegiatan literasi baca berjalan lancar. Namun setelah pandemi literasi baca siswa berjalan dengan belum maksimal, dan dipendanaan atau sumber daya manusia yang belum memadai. Selain itu ada beberapa peserta didik yang malas dalam membaca dan kurang sabar, sehingga pelaksanaan literasi baca belum sepenuhnya terlaksana. Adanya faktor lingkungan, faktor keluarga juga mempengaruhi dalam pelaksanaan literasi baca siswa, dimana dalam faktor tersebut tidak mendukung sepenuhnya kegiatan literasi baca, sehingga dalam pelaksanaannya literasi baca melalui kegiatan berbahasa mengalami hambatan. Sejalan dengan hal tersebut, menurut penelitian Rinawati Agustin (2020: 88) menyatakan bahwa banyaknya faktor yang menyebabkan literasi baca masih rendah pada diri peserta didik, salah satunya peserta didik kurang minat dalam membaca, faktor lingkungan yang telah membawa dampak bagi peserta didik, seperti peserta didik malas untuk belajar dan membuat malas dalam ketrampilan membaca. Sehingga dengan adanya faktor pendukung dapat meminimalisir terjadinya faktor penghambat dalam literasi baca siswa melalui kegiatan berbahasa.

Salah satu faktor yang dilakukan dalam meminimalisir terjadinya faktor penghambat meliputi ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai seperti buku, sehingga dalam pelaksanaan literasi baca siswa melalui kegiatan berbahasa dapat berjalan maksimal. Selain itu adanya dukungan dari berbagai pihak serta adanya program pendukung yang memadai seperti adanya kreativitas guru dalam literasi baca siswa, dan kegiatan dilaksanakan secara rutin sehingga peserta didik terbiasa membaca, maka dapat meminimalisir terjadinya faktor penghambat dalam pelaksanaan literasi baca siswa melalui kegiatan berbahasa di kelas dua sekolah dasar. Sejalan dengan hal itu, penelitian yang dilakukan oleh Sukma Hanum Hanifa (2021: 18) dimana dalam penelitiannya menyatakan strategi untuk meningkatkan literasi baca merupakan salah satu solusi yang dilakukan untuk meminimalisir terjadinya faktor penghambat. Seperti melaksanakan kegiatan membaca 10-15 menit sebelum

kegiatan pembelajaran dimulai, menciptakan lingkungan yang kaya teks, dan membuat pojok baca disetiap sudut kelas.

Literasi baca siswa melalui kegiatan berbahasa dalam pelaksanaannya meliputi adanya pelaksanaan, efektivitas peserta didik, guru, dan kepala sekolah, faktor pendukung dan penghambat literasi baca, serta solusi dalam meminimalisir faktor penghambat pada literasi baca siswa melalui kegiatan berbahasa. Sehingga dalam pelaksanaannya kegiatan literasi baca dapat diterapkan, namun belum maksimal dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi. Oleh karena itu, dengan adanya literasi baca melalui kegiatan berbahasa diharapkan dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar literasi baca, dan peserta didik dapat memiliki kemampuan serta ketrampilan dalam kegiatan literasi baca di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Literasi baca siswa melalui kegiatan berbahasa dalam pelaksanaannya meliputi beberapa tahapan pelaksanaan, seperti adanya tahapan pembiasaan yang dilakukan untuk menumbuhkan minat baca siswa, tahapan pengembangan untuk memahami bacaan dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menceritakan kembali sesuai bahasa mereka atau bahasa lokal, tahapan pembelajaran untuk meningkatkan literasi baca siswa melalui buku bacaan dan buku teks pelajaran. Sehingga dalam pelaksanaannya belum maksimal namun sudah diterapkan di kelas dua dengan membaca 10-15 menit membaca ketika kegiatan belajar mengajar selesai atau setelah kegiatan pembelajaran di kelas berakhir.

Dalam pelaksanaan literasi baca melalui kegiatan berbahasa terdapat beberapa faktor pendukung kegiatan literasi baca seperti adanya perpustakaan yang dijadikan kelas untuk tempat belajar kelas dua, sehingga dapat membantu dalam pelaksanaan literasi baca siswa melalui kegiatan berbahasa. Selain itu adanya faktor penghambat seperti malasnya peserta didik dan kurang sabar ketika disuruh membaca, faktor lingkungan yang tidak mendukung literasi baca, dan adanya pandemi. Oleh karena itu, solusi yang ada dalam meminimalisir faktor penghambat salah satunya pendampingan dan bimbingan dari guru, serta kreativitas yang dimiliki oleh guru dalam literasi baca melalui kegiatan berbahasa. Sehingga rendahnya literasi baca siswa dapat diminimalisir dengan kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, D. (2019). *Meningkatkan Pemahaman Berbahasa Melalui Program Literasi Di Sekolah Dasar*. 169–181.
- Berliana, D., Ferdiansyah, M., & Syaflin, sylvia lara. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas II Di SD Negeri 185 Palembang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 115–121.
- Damrin, H. (2018). Minat Baca Siswa Kelas Rendah Dalam Pelaksanaan Literasi Sekolah Di Sd Islam Al Azhar 34 Makassar. *Education Research and Evaluation*.
- Fajar, B. Al. (2019). *Analisis Penanaman Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar*. 74–79. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/psn.v1i1.7782>

- Faizah, D. D. U., Sufyadi, D. S., Anggraini, L., Waluyo, Dewayani, S., Muldian, W., & Roosaria, D. R. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PerMenDikBud.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 7. <https://jurnaldidaktika.org/>
- Imanugroho, S., & P.G, R. I. (2019). Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik SDN Kuripan Lor 01 Kota Pekalongan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7.
- Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 56–63. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.411>
- Nuryanti, R. (2019). Pengaruh Kualitas Pelaksanaan Gerakan Literasi dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Berbicara Siswa SD Negeri Segugus Taman Kota Madiun. *Jurnal Linguista*, 3(2).
- Ni Made Rusniasa, Nyoman Dantes, & Ni Ketut Suarni. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV Sd Negeri I Penatih. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 53–63. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i1.258
- Purwo, S. (2017). Peran Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Kreatif-Produktif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Dewantara*, 3(1), 85–103.
- Puspasari, I., Dafit, F., & Riau, U. I. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1390–1400.
- Pratiwi, C. P. (2020). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.558>
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85–96. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.343>
- Sukma, H. H., & Sekarwidi, R. A. (2021). Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Varidika*, 33(1), 11–20. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13200>
- Sadli, M., & Saadati, baiq arnika. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>
- Saryono, Djoko: Ali Ibrahim, Gufran: Muliastuti, Liliana dkk. 2017. *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suwandi, Sarwiji. 2019. *Pendidikan Literasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Wahyuningsih, S. (2021). Modul Literasi Baca Tulis. *Jurnal Education*, 2(1), 1–32.